

PENGEMBANGAN PAHAM KONTEKSTUAL PADA KAJIAN HADIS DI INDONESIA: *Systematic Literature Review*

Fiki Khoirul Mala
Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta
fikikhoirulmala@gmail.com

Abstract: *Contextual understanding of hadith studies is carried out to strengthen the credibility of hadith in reading religious texts that emerged 14 centuries ago in Arab regions. The purpose of this research is to produce a model of contextualization studies conducted by researchers in Indonesia as a guide in the process of understanding hadith that is more friendly to the traditions and culture of an Islamic region. This study was built with a desk-based research approach, namely by collecting data on relevant research databases obtained from search engines through searching with keywords or phrases related to hadith and Indonesia. A systematic literature review was carried out in building this model and the literature obtained was used as a basis for analysis and design for understanding contextual studies of hadith in Indonesia. This research produces stages in the contextualization process that must be carried out by hadith scholars.*

Keywords : *Contextual, Hadith, Systematic Literature Review, Indonesia*

Abstrak: *Pemahaman kontekstual pada kajian hadis dilakukan untuk memperkuat kredibilitas hadis dalam membaca teks keagamaan yang muncul 14 abad yang lalu di daerah Arab. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan sebuah model kajian kontekstualisasi yang dilakukan oleh peneliti di Indonesia sebagai salah petunjuk dan jalan dalam proses pemahaman hadis yang lebih ramah terhadap tradisi dan budaya dari suatu daerah Islam. Penelitian ini dibangun dengan pendekatan desk-based research yaitu dengan mengumpulkan data pada database penelitian yang relevan yang didapat dari search engine melalui penelusuran dengan kata kunci atau frasa yang terkait dengan hadis dan Indonesia. Tinjauan literatur secara sistematis (systematic literature review) dilakukan dalam membangun model ini, literatur yang didapat digunakan sebagai dasar melakukan analisis dan perancangan, untuk model yang digunakan dalam memahami kajian kontekstual hadis di Indonesia. Penelitian ini menghasilkan tahapan dalam proses kontekstualisasi yang harus dilakukan oleh para sarjana keilmuan hadis.*

Kata kunci: *Kontekstual, Hadis, Systematic Literature Review, Indonesia*

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara yang berpenduduk mayoritas muslim di dunia secara tidak langsung memiliki peran dalam perkembangan studi hadis di Indonesia. Kehadiran tokoh-tokoh hadis di Indonesia dari berbagai latar belakang keilmuan seperti halnya Said agil al-

Munawwar, Ali Mustafa Ya'qub, Lutfi Fathullah yang merupakan tamatan dari kampus timur tengah serta Kamarudin Amin dari Baarat, begitu juga Muhammad Syuhudi Isma'il, Daniel Djuned, dan Buchari M. yang merupakan lulusan Indonesia telah memberikan warna baru bagi perkembangan keilmuan Islam di Indonesia¹.

Dalam sejarah perkembangan ilmu hadis dapat diketahui secara jelas bahwa di antara abad ke 10 h. – awal 14 h. kondisi keilmuan hadis berada pada fase statis atau dalam hal ini dapat dilihat dari karya-karya yang dilahirkan oleh ulama hadis dalam bidang hadis terbatas pada konsep melihat kajian syarah kembali tanpa ada pengembangan². Adapun perkembangan mulai terlihat pada pertengahan abad 14 h. yang ditandai dengan persinggungan hadis dengan keilmuan barat³ seperti halnya berbagai macam teori kajian hadis yang diperkenalkan oleh Ignaz Goldzier, Joseph Schacht, Horald Motzki dan cendekiawan lainnya.

Secara umum, perkembangan keilmuan hadis mulai memasuki babak baru dengan adanya upaya menyesuaikan dengan perubahan kehidupan masyarakat modern dan perubahan dalam pola berfikir, sehingga banyak dari cendekiawan Islam mulai memikirkan terkait dengan konsep memahami Islam yang lebih komprehensif dengan kebutuhan masyarakat⁴, tak terkecuali dalam ranah keilmuan hadis banyak dari kalangan ulama Islam berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang sangat cepat, di antara ulama yang merumuskan kembali konsep pemahaman teks hadis adalah al-Qasimī, Maḥmūd al-Tahhān, Abū Suhbah, Subḥī Ṣālih, M.M. Azami, Nūr al-Dīn al-'Itr, Yūsuf al-Qarḍāwī, Muhammad Ajjaj al-Khaṭīb dan lain-lain.⁵

Hadis sebagai salah satu bagian dari teks Islam yang dinamis dan sangat beragam memiliki karakteristik dengan upaya kritik sanad dan matan, adapun hal ini berbeda dengan

¹ Hasep Saputra, "Geneologi Perkembangan Studi Hadis Di Indonesia," *Al-Quds Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 1, no. 1 (2017): 41–68.

² Nur al-Din 'Itr, *Manhaj Al-Naqd Fi 'Ulum Al-Hadith* (Kairo: Dar al-Fikr, 1979), 59.

³ Pertemuan umat Islam yang dalam masa kemundurannya dengan Barat yang maju memberikan dampak timbulnya pemikiran untuk meningkatkan kembali keilmuan Islam. Di sisi lain timbul pula masalah di kalangan umat Islam dengan munculnya intelektual baru yang sering disebut dengan cendekiawan sekular yang lebih berorientasi pada perkara keduniawian. Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Muslim* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), 53.

⁴ Sitti Aisyah, "Dunia Islam Abad Ke-19," *Jurnal Adabiyah* 13, no. 1 (2013): 66–83.

⁵ Dengan munculnya tokoh-tokoh islam modernis dalam memperkenalkan studi hadis yang lebih dibutuhkan oleh masyarakat kontemporer diharapkan akan adanya proses pembakuan hadis tanpa perlu menghilangkan otensitas spritualitas oleh kehidupan masyarakat modern dalam era teknologi dan informasi yang begitu cepas. Hasep Saputra, "Perkembangan Studi Hadis Di Indonesia: Pemetaan Dan Analisis Genealogi" (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

keberadaan al-Qur'an yang hanya dibutuhkan adalah kritik matan semata tanpa memperhatikan sanadnya⁶. Oleh karena itu dalam penelitian hadis dibutuhkan ketelitian dalam melihat kedua aspek yang meliputi aspek dari kebenaran hadis ditinjau dari sampainya hadis kepada penulis seperti halnya Bukhari dan Muslim, kemudian dilanjutkan dengan aspek pemahaman kandungan hadis sehingga tidak didapati kesalahan dalam memahami hadis khususnya yang memiliki keterkaitan dengan konteks sosial kemasyarakatan.⁷

Dalam upaya memahami hadis yang teksnya bersifat tetap dan terjaga dalam kitab-kitab yang ditulis oleh ulama pada periode awal Islam masih terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama Islam khususnya pada abad kontemporer, sebut saja Muhammad Shahrur yang menggunakan konsep al-Sunnah al-Nabawiyah serta al-Sunnah al-Rasuliyah untuk membedakan antara hadis-hadis yang dapat dipahami hanya berdasarkan teksnya semata dengan hadis-hadis yang harus dipahami melalui konteks kemasyarakatan yang mengitarinya⁸. Pemahaman serupa juga disampaikan oleh Yusūf al-Qarḍāwī dalam melihat proses kritik matan yang harus disesuaikan dengan kondisi kemasyarakatan yang ada.⁹

Indonesia sebagai salah satu bentuk dari representasi daerah yang memiliki kultur sosial-kemasyarakatan yang beragam baik dari suku, ras, dan agama. Selain itu juga Indonesia yang jauh dari pusat penyebaran Islam yaitu di Timur Tengah tapi mampu memberikan suasana Islam yang damai menunjukkan bahwa cara beragama di Indonesia dan cara-cara memahami teks Islam di Indonesia perlu mendapatkan perhatian lebih jauh lagi bagi para penkaji hadis.

Melihat perkembangan Indonesia yang merupakan daerah yang sangat kaya dengan budaya serta proses masuknya Islam secara damai dalam bingkai akulturasi budaya menjadi

⁶ Muhammad Al-Faylani, 'Muqarabah Lil Istidlal Al-Zanny Wa Al-Qat'i Fi Manahij Ba'd 'Ulum Al-Insaniyyah', *Al-Majjalh Al-Dauliyah Li Al-Dirasat Al-Islamiyyah Al-Mutakhassisah*, 2 No. 2 (2019), 139–47; Abu Ishaq Al-Shatibi, *Al-Muwafaqat Fi Ushul Al-Ahkam* (Beirut: Dar al-Fikr) J. 1 h. 12-13; Huseyin Hansu, 'Notes on the Term Mutawātir an Its Reception in Hadīth Criticism', *Journal of Islamic Law and Society Brill*, 3.4 (2009), 383–408.

⁷ Jonathan A.C. Brown, 'How We Know Early Hadīth Critics Did Matn Criticism and Why It's so Hard to Find', *Journal of Islamic Law and Society Brill*, 15.2 (2008), 143–84.

⁸ Dalam pandangan yang dikemukakan shahrūr menyebutkan bahwasanya al-Sunnah al-Rasuliyah adalah sunnah yang berkaitan erat dengan al-Qur'an yang meliputi aturan dan batas-batas moral sebuah agama ditegakkan adapun aturan ini bersifat subjektif dan tidak bisa dirubah berdasarkan kondisi umat Islam, adapun berbeda halnya dengan al-sunnah al-Nabawiyah sebagai sunnah yang dapat berubah tergantung konteks masyarakat. Muhammad Shahrur, *Al-Kitab Wa Al-Qur'an; Qiraah Mua'ashirah* (Damaskus: Al-Ahaly li al-Taba'ah wa al-Nashr wa al-Tauzi'), 549.

⁹ Yusuf Al-Qarḍāwī, *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Sunnah* (Kairo: Dār al-Syuruq, 2002), 15.

salah satu faktor penting untuk melihat sejauh mana Indonesia diteliti oleh para cendekiawan serta sejauh mana perkembangan penelitian yang telah dilakukan.

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang membahas terkait upaya pemahaman kontekstual hadis di Indonesia dengan menggunakan metode *systematic literature review* memiliki tujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi serta menafsirkan secara umum peta keilmuan hadis yang berkembang di Indonesia berdasarkan penelitian kontemporer yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini secara khusus ingin menunjukkan adanya upaya kontekstualisasi yang dilakukan oleh cendekiawan Islam di Indonesia melalui berbagai pendekatan dalam ilmu sosial humaniora dan sains dalam penelitian hadis sehingga dapat dijadikan pedoman serta bahan acuan dalam melakukan penelitian hadis selanjutnya.

Metodologi Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Rangkaian tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dalam bagian metodologi penelitian. Dalam melakukan penelitian ini digunakan pendekatan berupa *systematic literature review* (SLR) sebagai pendekatan utama, mengingat bahwa penggunaan SLR dalam sebuah penelitian akan merujuk kepada adanya sebuah proses penulisan artikel yang menyangkut sebuah perencanaan, pengumpulan data (data collection), analisis data yang telah diperoleh, serta melakukan sintesis terhadap data-data yang telah didapatkan.¹⁰

Proses dalam melakukan penelitian dengan menggunakan *systematic literature review* (SLR) akan dimulai dengan mengumpulkan data-data penelitian yang sudah tersedia dalam database publikasi ilmiah yang relevan serta sumber-sumber data ilmiah lainnya yang tidak tersedia dalam database seperti halnya buku-buku yang relevan dengan tema yang akan diteliti. Adapun proses yang dilakukan adalah dengan memasukkan kata kunci serta frasa yang terkait dengan Indonesia dan hadis.

Dalam melakukan pencarian terkait kata kunci Indonesia dan hadis akan dilakukan strategi dalam beberapa tahap. Adapun tahap pertama yaitu dengan memasukkan pencarian

¹⁰ D.J. Cook, C.D. Mulrow, and R.B. Haynes, "Systematic Review: Synthesis of Best Evidence for Clinical Decision," *Annals of Internal Medicine* 126, no. 5 (1997): 376–80; Tranfield, D Denyer, and Smart. P., "Towards a Methodology for Developing Evidence- Informs Management Knowledge by Means of Systematic Review," *British Journal of Management* 14, no. 3 (2003): 107–222.

dalam database dengan menggunakan search engineer, dalam penelitian ini digunakan tools yang dianggap relevan sebagai sumber ilmiah yaitu melalui [Garuda - Garba Rujukan Digital \(ristekbrin.go.id\)](http://Garuda-GarbaRujukanDigital.ristekbrin.go.id). Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian dibagi menjadi dua, yaitu kata kunci yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, adapun kedua hal ini dimaksudkan agar kajian yang didapatkan lebih luas dan menyeluruh sehingga dapat ditemukan perkembangan penelitian terkait dua hal tersebut secara baik. Kedua kata kunci yang digunakan adalah Indonesia dan Hadis serta Indonesia and Hadith dengan rentang waktu penelitian antara tahun 2016-2020.

2. Hasil Pencarian

Dari penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan SLR melalui pangkakan data [Garuda - Garba Rujukan Digital \(ristekbrin.go.id\)](http://Garuda-GarbaRujukanDigital.ristekbrin.go.id) dengan rentang waktu penelitian dari tahun 2016-2020, peneliti menemukan data sebagai berikut :

String Pencarian	Database		Total
	Garuda Dikti		
	Indonesia	Inggris	
Hadis di Indonesia	61	-	61
Hadith in Indonesia	-	9	9
Total			70

Selanjutnya dari semua artikel yang didapat kemudian dilakukan seleksi sesuai dengan tujuan awal dilakukannya pencarian oleh peneliti yaitu untuk mendapatkan artikel yang membahas mengenai konteks kajian hadis yang menyangkut kajian syarah hadis di Indonesia untuk mengidentifikasi peta perkembangan kajian hadis di Indonesia. Adapun pada pencarian di tabel tersebut akan dilakukan langkah-langkah identifikasi untuk memproses hasil dari pencarian. Adapun langkah-langkah yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi :

- 1). Membaca judul yaitu jika judul memiliki kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti maka akan disimpan.;
- 2). Membaca abstrak dan juga kata kunci untuk menemukan kesesuaian isi dengan bahasan yang akan dijadikan penelitian utama;
- 3). Jika telah ditemukan kesesuaian pada judul, abstrak, dan kata kunci maka dilanjutkan dengan

membaca makalah secara lengkap untuk keperluan analisis data sehingga menghasilkan penelitian yang relevan; 4). Artikel yang telah dipilih kemudian akan dijabarkan secara rinci untuk membangun model kajian hadis di Indonesia.



Pada gambar di atas menunjukkan langkah-langkah yang memuat prose penyeleksian daftar artikel yang dimuat dalam laman resmi garude ristek dikti. Adapun langkah jumlah dari artikel yang telah diseleksi menyesuaikan dengan proses yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya terkait langkah-langkah dalam proses seleksi artikel (4 tahap). Proses pertama adalah dengan melakukan seleksi terhadap judul artikel yang membahas terkait hadis di Indonesia namun tidak memiliki kaitan dengan kajian perkembangan hadis secara keilmuan yang meliputi kajian ktirik sanad dan matan, adapun proses ini dapat diseleksi sebanyak 19 judul dan menyisakan 51 judul artikel yang relevan dengan perkembangan hadis di Indonesia. Kemudian artikel-artikel tersebut dilakukan penyeleksian ulang dengan melihat abstrak dan kata kunci terkait dengan pemahaman hadis, adapun dari proses ini telah menyeleksi sebanyak 21 artikel serta menyisakan 30 artikel untuk dilakukan analisis seputar pemahaman hadis. selanjutnya dari 30 artikel yang dipilih akan digunakan untuk membangun evaluasi dalam

penelitian hadis di Indonesia pada kurun waktu antara tahun 2016-2021. Adapun data tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

NO	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Afriadi Putra (2016)	Pemikiran Hadis KH. M. Hasyim Asyâri Dan Kontribusinya Terhadap Kajian Hadis Di Indonesia	Penelitian ini mengungkapkan bahwa kontribusi yang diberikan KH. M. Hasyim Asyâri menyangkut upaya dalam pedoman umat Islam menghadapi benturan modernitas.
2	Nor Istiqomah (2018)	Rasisme Dalam Kepemimpinan Di Indonesia (Perspektif Hadis)	Rasisme merupakan faktor dari kesalahpahaman dalam memahami hadis oleh karena itu dibutuhkan pendekatan kontekstual.
3	Muniroh (2017)	Mahmud Yunus Dan Kontribusinya Dalam Perkembangan Studi Hadis Dan Ilmu Hadis Di Indonesia	Penggunaan metode balajar mengajar yang lebih diprioritaskan bagi Mahmud Yunus dibandingkan dengan materi yang dijelaskan.
4	Miski (2017)	Komikisasi Hadis: Arah Baru Syarah Hadis Di Indonesia Studi Kritis Atas 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari- Muslim	Komik hadis yang tidak dibarengi dengan pemahaman secara kontekstual akan menimbulkan beragam kritik, oleh karena itu dibutuhkan arah pemahaman hadis baru dari tekstual menuju kontekstual

5	Taufan Anggoro (2018)	Wacana Studi Hadis Di Indonesia: Studi Atas Hermeneutika Hadis Muhammad Syuhudi Ismail	Pendekatan teks, konteks, serta upaya kontekstualisasi merupakan ciri khas dari pemahaman hadis perspektif Syuhudi Ismail.
6	Muhammad Akmaluddin (2017)	Metode Riwayat Bi Al-Ma'Nâ Dan Hadis Populer Di Indonesia: Studi Hadis-Hadis Maulid Rasulullah	Pemaknaan hadis yang lebih kontekstual dalam studi maulid rasulullah merupakan bagian dari metode yang mudah dalam memahami dan menghafalkan hadis.
7	Agus Firdaus Chandra (2016)	Hadis-Hadis Ekologi Dalam Konteks Perindustrian Di Indonesia	Masyarakat Indonesia yang belum mampu memaksimalkan praktik hadis dalam dunia industri merupakan salah satu dampak dari adanya eksploitasi alam.
8	Abdul Matin Bin Salam (2018)	Pembajakan Hadis Nabi: Pemikiran Politik Kelompok Ekstrimis Indonesia Era Politik Milenial	Telah terjadi pergeseran fungsi agama dari posisinya sebagai pembimbing menjadi hanya instrument untuk mendapatkan kepentingan kekuasaan politik semata.
9	Abdul Malik Ghozali (2018)	Ibn Qutaiba Al- Dīnawarī Wa Manhaj Al-Ta'wīl Fī Fiqhi Mukhtalif Al-Hadīṣ	Penggunaan heurmenetika (takwil) dalam pemaknaan hadis-hadis mukhtalif merupakan salah satu proses untuk mempertemukan tekstualis dan

		Wa Āsāruhu Al- ‘Ilmiyyah Fi Al- ‘Ālami Al-Islāmiyyi Wa Indonesia	rasional dalam perspektif Ibn Qutaibah
10	Zunly Nadia (2017)	Perilaku Keagamaan Komunitas Muslim (Pemahaman Hadis Dalam NU Dan Salafi Wahabi Di Indonesia)	Perbedaan pemahaman hadis di Indonesia antara kelompok NU dan Salafi disebabkan oleh perbedaan dalam emmaknai simbol agama serta kultur kemasyarakatan
11	Muhammad Rikza Muqtada (2018)	Hadis Khilāfah Dan Relasinya Terhadap Kontestasi Politik Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Pasca-Perpu Nomor 2 Tahun 2017	Pengajuan banding terhadap pelarangan HTI di Indonesia dengan membangun opini melalui media massa, salah satunya dengan menginterpretasikan teks-teks agama ke dalam platform politik.
12	Hedhri Nadhiran (2017)	Studi Pemikiran Hadis Di Indonesia Analisis Teori Hadis Hasbi Ash-Shiddieqy	Hasbi sebagai tokoh pemikir Indonesia berusaha memperkenalkan hadis yang sesuai dengan konteks kebutuhan kemasyarakatan di Indonesia.
13	Taufan Anggoro (2019)	Perkembangan Pemahaman Hadis di Indonesia: Analisis Pergeseran Dan	Perkembangan hadis dari era klasik menuju kontemporer terlihat dari proses perubahan penelitian yang lebih kontekstual dengan pendekatan yang bermacam-macam

		Tawaran Di Masa Kini	
14	Adriyansyah NZ. (2019)	Pemahaman Hadis Di Indonesia (Studi Interpretasi Kontekstual Ali Mustafa Ya'Qub Terhadap Hadis-Hadis Hubungan Dengan Non-Muslim)	Upaya kontekstualisasi hadis dalam perspektif Mustafa 'Ali Ya'qub dengan tidak melakukan generalisasi terhadap teks hadis, namun dipisahkan sesuai dengan konteks waktu itu.
15	Ahmad Faisal (2018)	Kontribusi Mahfuz Al-Tarmasi Dalam Pengkajian Hadis Di Indonesia	Kontribusi yang diberikan Mahfuz Tarmasi dalam bidang hadis terlihat dari karya dan kreatifitas dalam menuliskan karya serta mensyarah hadis untuk dipahami secara internasional
16	Mila Melyani (2020)	Pemahaman Hadis Kepemimpinan Quraisy: Studi Komparatif Tipologi Kepemimpinan Quraisy Dengan Tipologi Kepemimpinan Di Indonesia	Kepemimpinan Quraisy yang disebutkan Nabi Muhammad dalam hadis pada kenyataannya mampu dikontekstualisasikan dengan ciri-ciri pemimpin seperti halnya murah hati, jujur, amanah, dan adil

17	Wely Dozan Dan M. Dani Habibi (2020)	Pemikiran Hadis Di Indonesia (Studi Analisis Terhadap Pemikiran Nahdlatul Ulama)	NU sebagai sebuah ormas Islam dalam memahami hadis memiliki kecenderung dengan pemahaman yang lebih menyesuaikan dengan kultur kemasyarakatan.
18	Henri Waluyo Lensa (2020)	Kontribusi abdush Shamad Falimbani Dalam Penyebaran Hadis Di Indonesia Melalui Kitab Nashihah Al- Muslimin	Dalam proses penyebaran Islam yang dilakukan oleh Abdush Shamad dengan kitab hadis mengedepankan aspek kesufian untuk melawan counter pemikiran di era modern
19	Salmah Fatin (2018)	Hadis Keutamaan Berhaji: Telaah Normativitas Dan Realitas Pemaknaan Masyarakat Indonesia	Haji dalam perspektif pemaknaan masyarakat Indonesia adalah merupakan bagian dari kesempurnaan agama dan upaya meningkatkan derajat dalam beragama
20	Istianah (2017)	Kontribusi Ali Mustafa Yaqub (1952-2016) Dalam Dinamika Kajian Hadis Di Indonesia	Ali Mustafa Ya'qub telah memberikan nuansa pemahaman hadis yang lebih beragam utamanya dalam menyelesaikan konflik di tengah- tengah masyarakat tentang hadis.
21	M. Miski (2016)	Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub Studi Atas Fatwa	Serban merupakan bagian dari budaya oleh karena itu penggunaannya

		Pengharaman Serban Dalam Konteks Indonesia	juga perlu disesuaikan dengan kondisi yang mengitari seseorang.
22	Umma Farida (2017)	Kontribusi Nur Ad-Din Ar-Raniri Dan Abd Ar-Rauf As-Sinkili Dalam Pengembangan Kajian Hadis Di Indonesia	Kontribusi yang diberikan oleh kedua tokoh tersebut memiliki keterkaitan erat dengan bingkai hadis dalam pendekatan akidah dan kesufian serta menyesuaikan dengan konteks masyarakat Indonesia
23	Muhammad Syafif Hidayat Dan Zulham Qudsi Farizal Alam (2019)	Kontribusi Ahmad Lutfi Fathullah Dalam Kajian Hadis Indonesia Melalui Aplikasi Perpustakaan Islam Digital	Penggunaan teknologi digital era modern dalam praktik pemahaman hadis merupakan sarana untuk mempermudah orang lain mempelajari hadis.
24	Umma Farida (2020)	Perkembangan Hadis Di Indonesia Pada Abad Ke-19 M: Telaah Terhadap Pemikiran Mahfuzh At-Tirmasi Dalam Kitabnya Manhaj Dzawin-Nazhar	Mahfuzh At-Tirmasi dalam mengembangkan keilmuan hadis di Indonesia memiliki kedekatan dengan kajian ilmu fikih sebagai salah satu wacana dalam upaya pensyarahannya.
25	Irfan Fauzi (2019)	Pemikiran Dan Kontribusi Kh. Marzuki Mustamar	al-Muqtathafat li Ahl al-Bidayat merupakan kontribusi Marzuki Mustamar dalam menghubungkan

		Dalam Kajian Hadis Indonesia	hadis dengan konteks kebutuhan masyarakat Indonesia
26	Azam (2020)	Pemahaman Hadis Majlis Ulama Indonesia (MUI): Telaah Atas Fatwa Tentang Pemilu	Fatwa MUI tentang kewajiban mengikuti pemilu menunjukkan adanya interkoneksi antara teks historis-politik sehingga tercipta dialogis normative dalam teks-teks Islam.
27	Muhammad Qomarullah (2020)	Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub Dan Kontribusinya Terhadap Pemikiran Hadis Di Indonesia	Pemahaman hadis dala perspektif Must}afa Ya'qub merupakan rekonstruksi ulang pemahaman hadis berikut pemikiran baru tentang hadis seperti hbid'ah atau hadis yang diperbdebatkan masyarakat.
28	Muhammad Rezi (2016)	Pemahaman Hadis-Hadis Rukyat Hilal dan Relasinya dengan Realita Isbāt Ramadan di Indonesia	Perbedaan penafsiran dan pemahaman dalam pemilihan ru'yat 'ilmiyyah dan ru'yah fi'liyyah membuat perbedaan pelaksanaan puasa dan hari raya Idul Fitri
29	Maula Sari Abd Wahid (2020)	Fenomena Penolakan Jenazah Covid-19 Perspektif Hadis di Indonesia	Nabi Muhammad dalam hadisnya tidak pernah melakukan penolakan terhadap jenazah tha'un, oleh karena itu dimutuhkan sosialisasi terhadap proses pengurusan jenazah ini.

3. Pembahasan Data

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwasanya unit kajian hadis di Indonesia yang menyangkut kajian pemahaman hadis senantiasa terikat dengan kondisi sosio-kultural dari keberadaan masyarakat Indonesia, adanya upaya menyesuaikan dan melakukan integrasi antara aspek teks dan konteks senantiasa diusahakan oleh masing-masing peneliti untuk tetap

mempertahankan Islam Indonesia yang damai. Bahkan dalam kajian yang lain dapat dilihat bahwa adanya upaya melakukan kritik tajam terhadap kelompok-kelompok yang berusaha untuk mengembalikan pada analisa literal tanpa mempertimbangkan aspek daripada kontekstual. Perkembangan penelitian hadis di Indonesia dalam aspek kajian pemahaman hadis (syarah hadis) dalam kurun waktu 2016-2021 menunjukkan bahwasanya pemahaman hadis seringkali dibaingkai dalam lingkup kajian tokoh seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Afriadi Putra¹¹ (1), Muniroh¹² (3), Taufan Anggoro¹³ (5), Abdul Malik Ghazali¹⁴ (9), Hedhri Nadhiran¹⁵ (12), Adriyansyah¹⁶ (14), Ahmad Faisal¹⁷ (15), Henri Wahyu¹⁸ (18), Istianah¹⁹ (20), Miski²⁰(21), Umma Farida²¹ (22,24), M. Syarif Hidayat²² (23), Irfan Fauzi²³ (25), dan Muhammad Qomarullah²⁴ (27).

¹¹ Afriadi Putra, 'Pemikiran Hadis KH. M. Hasyim Asy'ā'riTM Mari Dan Kontribusinya Terhadap Kajian Hadis Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1.1 (2016).

¹² Munirah, "Mahmud Yunus Dan Kontribusinya Dalam Perkembangan Studi Hadis Dan Ilmu Hadis Di Indonesia," *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 2 (2017).

¹³ Taufan Anggoro, "Wacana Studi Hadis Di Indonesia: Studi Atas Hermenautika Hadis Muhammad Syuhudi Ismail," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis* 6, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.24235/sqh.v6i02.3468>.

¹⁴ Abdul Malik Ghazali, 'Ibn Qutaiba Al-Dīnawarī Wa Manhaj Al-Ta'wīl Fī Fiqh Mukhtalif Al-Hadīth Wa Āsāruhu Al-'Ilmiyyah Fī Al-'Ālami Al-Islāmiyyi Wa Indonesia', *JURNAL JAWI*, 1.1 (2018) <https://doi.org/10.24042/jw.v1i1.2865>.

¹⁵ Hedhri Nadhiran, "STUDI PEMIKIRAN HADIS DI INDONESIA Analisis Teori Hadis Hasbi Ash-Shiddieqy," *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan, Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2017).

¹⁶ Adriyansyah NZ., "Paradigma Pemahaman Hadis Di Indonesia (Studi Interpretasi Kontekstual Ali Mustafa Ya'qub Terhadap Hadis-Hadis Hubungan Dengan Non-Muslim)," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 20, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.19109/jia.v20i2.5077>.

¹⁷ Ahmad Faisal, "Kontribusi Mahfuz Al-Tarmasi Dalam Pengkajian Hadis Di Indonesia," *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 2 (2018).

¹⁸ Hendri Waluyo Lensa and Sucipto, "Kontribusi Abdush Shamad Falimbani Dalam Penyebaran Hadis Di Indonesia Melalui Kitab Nashihah Al-Muslimin," *AL-MAJALIS: JURNAL DIRASAT ISLAMIYAH* 72 (2020), <https://doi.org/10.37397/almajalis.v7i2.144>.

¹⁹ Istianah, "Kontribusi Ali Mustafa Yaqub (1952-2016) Dalam Dinamika Kajian Hadis Di Indonesia," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 3, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21043/riwayah.v3i1.3442>.

²⁰ M Miski, "Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub Studi Atas Fatwa Pengharaman Serban Dalam Konteks Indonesia," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 2, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i1.1625>.

²¹ Umma Farida, "Kontribusi Nur Ad-Din Ar-Raniri Dan Abd Ar-Rauf As-Sinkili Dalam Pengembangan Kajian Hadis Di Indonesia," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 3, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21043/riwayah.v3i1.3433>; Umma Farida, "Perkembangan Hadis Di Indonesia Pada Abad Ke-19 M: Telaah Terhadap Pemikiran Mahfuzh at-Tirmasi Dalam Kitabnya Manhaj Dzawin-Nazhar," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 6, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.21043/riwayah.v6i1.6860>.

²² Muhamamd Syarif Hidayat, Farizal Alam, and Zulham Qudsi, "Kontribusi Ahmad Lutfi Fathullah Dalam Kajian Hadis Indonesia Melalui Aplikasi Perpustakaan Islam Digital," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 5, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.21043/riwayah.v5i2.6145>.

²³ Irfan Fauzi, "Pemikiran Dan Kontribusi KH. Marzuki Mustamar Dalam Kajian Hadis Indonesia," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 5, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.21043/riwayah.v5i2.6533>.

²⁴ Muhammad Qomarullah, "Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub Dan Kontribusinya Terhadap Pemikiran Hadis Di Indonesia," *Al-Quds Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 42 (2020), <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1862>.

Keberadaan kajian studi tokoh yang sudah dikenal dan disegani oleh masyarakat merupakan salah satu pendekatan yang dianggap memudahkan masyarakat dalam memahami kajian teks dan konteks dalam keilmuan hadis. tradisi Indonesia yang cukup kuat khususnya penghormatannya terhadap orang-orang yang memiliki keilmuan lebih tinggi telah memberikan pengaruh pada perubahan. Adapun hal ini dapat dilihat dari keberadaan pondok pesantren yang memiliki kyai yang disegani oleh masyarakat tidak hanya daerah tertentu namun juga seluruh Indonesia. Dari penjelasan ini menunjukkan bahwa sosok yang memiliki pengaruh dalam suatu daerah maka keilmuan yang disampaikan akan mudah diterima.

Perkembangan penelitian hadis di Indonesia khususnya dalam aspek pemahaman hadis tidak hanya dibatasi oleh kajian tokoh yang telah dijelaskan sebelumnya, namun juga meliputi kajian-kajian hadis dengan menggunakan pendekatan sosiologi-politik yaitu melihat peristiwa yang terjadi di tengah-tengah arus politik dan kemasyarakatan dan selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan pendekatan ilmu agama.

Menggunakan pendekatan sosiologi-politik membutuhkan ketelitian dalam menganalisa kabar berita yang sampai sehingga tidak ada kesalahan dalam menuliskan penelitiannya. Di antara penelitian yang menggunakan pendekatan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nor Istiqomah²⁵ (2), Mizki²⁶ (4), Abdul Matin bin Salam²⁷ (8), Zunly Nadia²⁸ (10), Muhamamd Rikza Muqtada²⁹ (11), Milla Melyana³⁰ (16), Welly Dozan dan Dani Habibi³¹ (17), dan Azam³².

²⁵ Nor Istiqomah, "Rasisme Dalam Kepemimpinan Di Indonesia (Perspektif Hadis)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.18592/jiu.v17i1.2037>.

²⁶ Miski, "Komikisasi Hadis: Arah Baru Syarah Hadis Di Indonesia Studi Kritis Atas 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim," *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 1 (2017).

²⁷ Abdul matin bin Salman, "Pembajakan Hadis Nabi: Pemikiran Politik Kelompok Ekstrimis Indonesia Era Politik Milenial," *Reflektika* 13, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.28944/reflektika.v13i1.145>.

²⁸ Zunly Nadia Nadia, "Perilaku Keagamaan Komunitas Muslim (Pemahaman Hadis Dalam NU Dan Salafi Wahabi Di Indonesia)," *Jurnal Living Hadis* 2, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1327>.

²⁹ Muhammad Rikza Muqtada, "Hadis Khilâfah Dan Relasinya Terhadap Kontestasi Politik Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Pasca-Perpu Nomor 2 Tahun 2017," *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 8, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2018.8.1.1-21>.

³⁰ Milla Melyani, "Pemahaman Hadis Kepemimpinan Quraisy: Studi Komparatif Tipologi Kepemimpinan Quraisy Dengan Tipologi Kepemimpinan Di Indonesia," *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.15575/diroyah.v4i2.6449>.

³¹ Welly Dozan and M.Dani Habibi, "Pemikiran Hadis Di Indonesia (Studi Analisis Terhadap Pemikiran Nahdlatul Ulama)," *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 9, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.29300/jpkth.v9i1.2565>.

³² Azam Azam, "Pemahaman Hadis Majelis Ulama Indonesia (MUI): Telaah Atas Fatwa Tentang Pemilu," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.21274/kontem.2020.8.1.75-103>.

Penggunaan pendekatan sosiologi-politik dalam kajian hadis memiliki makna secara tidak langsung bahwasanya hadis mampu menyesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi suatu masyarakat. Dengan kata lain pendekatan ini dapat digunakan untuk memudahkan masyarakat dalam memahami hadis selain itu juga dalam melihat kajian hadis tidak hanya sebatas pada kajian yang sifatnya teks dan menyangkut sebuah kepercayaan terhadap wahyu ilahi yang turun pada waktu itu, namun dapat diterapkan dalam kajian hari ini, meskipun demikian juga ada pendekatan yang berupa antropologi yang menyangkut dengan tradisi kemasyarakatan seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akmaluddin³³ (6) dan Maula Sari dan Abdul Wahid³⁴ (30)

Perkembangan penelitian tidak hanya sebatas pada ranah pendekatan studi tokoh dan kajian sosiologi-politik semata, namun dalam penelitian hadis di atas menunjukkan bahwasanya pendekatan dalam studi hadis kontemporer juga dikaitkan dengan ilmu kealaman seperti halnya yang ditulis oleh Agus Firdaus Chandra³⁵ (7) dan Muhammad Rezi³⁶ (30) yang menggunakan pendekatan ekologi dalam melihat pemahaman hadis di Indonesia. Dari penjelasan ini menunjukkan bahwa keberadaan hadis sebagai sumber teks mampu tetap dipraktekkan dengan pendekatan modern. Adapun hal ini juga menunjukkan salah satu ciri dari keluasan ilmu Islam itu sendiri.

Keberadaan hadis sebagai teks yang datang dari Nabi Muhammad 14 abad tahun yang lalu pada kenyataannya juga masih tetap relevan oleh perkembangan zaman, adapun hal ini dapat dibuktikan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para cendekiawan dengan memanfaatkan berbagai macam pendekatan yang sudah dijelaskan di atas. meskipun demikian penelitian yang masih memperthankan aspek tradisionalis dengan melihat hadis sebagai bagian dari teks agama dan hidayah dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Salmah Fatin (19) yang melihat hadis dengan pendekatan yang bersifat normative

Dari berbagai paparan di atas terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti pada rentang tahun 2016-2021 terkait dengan studi hadis menunjukkan bahwa ada

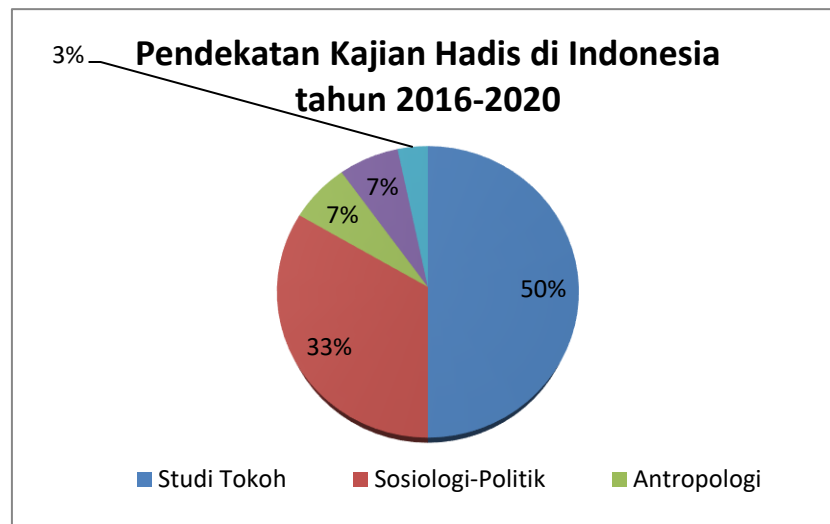
³³ Muhammad Akmaluddin, "Metode Riwayat Bi Al-Ma'nâ Dan Hadis Populer Di Indonesia: Studi Hadis-Hadis Maulid Rasulullah," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 7, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2017.7.2.308-330>.

³⁴ Maula Sari and Abd Wahid, "Fenomena Penolakan Jenazah Covid-19 Perspektif Hadis Di Indonesia," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i1.1352>.

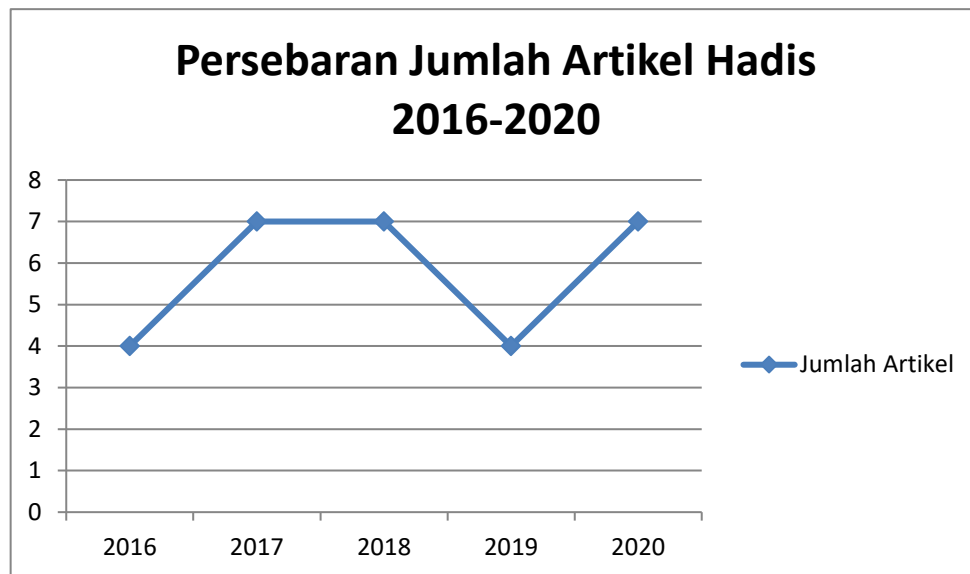
³⁵ Agus Firdaus Chandra, "Hadis-Hadis Ekologi Dalam Konteks Perindustrian Di Indonesia," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 15, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.1234/juris.v15i1.485>.

³⁶ Muhammad Rezi, 'Pemahaman Hadis-Hadis Rukyat Hilal Dan Relasinya Dengan Realita Isbât Ramadhan Di Indonesia', *Alhurriyah*, 1.1 (2016) <https://doi.org/10.30983/alhurriyah.v1i1.484>.

beberapa pendekatan yang digunakan dalam memaknai hadis di tengah-tengah kondisi heterogen masyarakat serta jauh dari pusat penyebaran Islam. Di antaranya adalah dengan penggunaan studi tokoh dari daerah yang tengah dikaji, menggunakan pendekatan sosiologi-politik, pendekatan sains, serta pendekatan normative. Adapun tabel terkait dengan kajian hadis dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:



Dari data tersebut dapat terlihat perihal prosentase pendekatan kajian hadis di Indonesia selama periode 2016-2021 menunjukkan bahwa 50 % pendekatan kajian hadis di Indonesia adalah pendekatan studi tokoh, 33 % pendekatan sosiologi-politik, 7 % dengan menggunakan pendekatan antropologi dan sains, serta 3% dengan menggunakan pendekatan normatif. Dari data data tersebut selanjutnya dijabarkan kembali terkait dengan periodisasi waktu penerbitan jurnal serta pembagian antara aspek metodologis dan praktik dalam penggunaan hadis sebagai salah satu basis keilmuan yang berkembang di masyarakat. adapun diagram yang terlihat sebagai berikut :

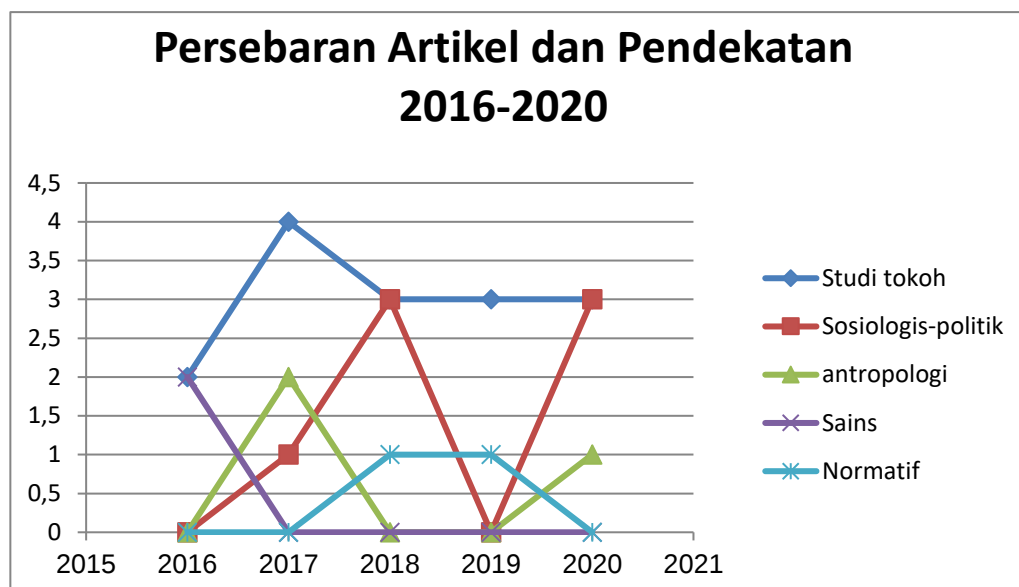


Dari penjabaran terkait dengan persebaran artikel dari tahun 2016 hingga tahun 2020 menunjukkan adanya perputaran yang dinamis dengan catatan bahwa artikel yang membahas mengenai dimensi pemahaman hadis yang dimuat oleh garuda dikti sebanyak 4 hadis, selanjutnya pada tahun 2017 menanjak hingga mencapai angka 7 buah artikel dan hal ini tetap di angka tersebut pada tahun 2018. Adapun pada tahun 2019 artikel yang dimuat kembali menunjukkan penurunan dan kembali naik pada tahun 2020.

Penjelasan terkait menurunnya artikel pada tahun 2019 tidak disebutkan secara eksplisit, namun jika kita runtutkan dengan fenomena yang sedang terjadi di Indonesia adalah kegiatan pemilu presiden yang terjadi pada tahun tersebut. Seperti yang diketahui bahwasanya peristiwa pemilu di Indonesia turut diwarnai dengan semangat untuk mendukung politisi yang sedang bertanding dalam pemilihan pemilu tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidatoo dalam melihat peta perkembangan keilmuan di Andalusia dalam bukunya *Madrasah Hadīth fī Andalus* yang menyatakan bahwa stabilitas negara juga memiliki pengaruh dalam keberlangsungan dan kemajuan sebuah keilmuan³⁷.

Dalam pembacaan lebih lanjut dari persebaran data tersebut akan dijabarkan lebih detail terkait dengan pendekatan yang digunakan berdasarkan perbedaan tahunnya. Adapun penjabaran yang dimaksud adalah sebagaimana yang dikemukakan tabel berikut :

³⁷ Mustafā Muhammad Hamidatoo, *Madrasah Al-Hadīth Fī Al-Andalus* (Beirut: Dār Ibn Hazm, 2007), 16.



Dari penjelasan dalam diagram tersebut menunjukkan bahwa penelitian dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dapat dilihat setiap tahunnya, atau dengan kata lain bahwa penelitian yang digunakan oleh peneliti tidak hanya terbatas pada aspek normative atau sekedar menyampaikan sebuah dalil atau hukum yang terkandung dengan hadis, namun juga mengaitkan dengan aspek-aspek lain agar pembacaan hadis lebih kontekstual dan dapat dipahami oleh masyarakat sekitar.

Minat kajian hadis jika dilihat dari tahun ke tahun menunjukkan progressnya pada kajian hadis dengan menggunakan studi tokoh, yakni penelitian yang senantiasa mengedepankan aspek ketokohan seseorang dan cara pandanganya terhadap hadis mengingat bahwa masyarakat Indonesia memiliki penghormatan yang besar terhadap tokoh keagamaan, adapun minat kajian selanjutnya adalah dalam tataran penggunaan pendekatan sosiologi-politik mengingat pada rentan waktu antara tahun 2016-2018 masyarakat Indonesia banyak membicarakan segala sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan kajian politik dan sosial di antaranya adalah peraturan terkait pembubaran HTI, peristiwa penistaan agama Ahok, dan lain-lain.

Dari penjabaran di atas menunjukkan bahwasanya peneliti kajian hadis di Indonesia memiliki kecenderungan dalam penelitian mereka dengan dua kajian utama yaitu kajian tokoh dan yang kedua adalah kajian yang menggunakan pendekatan sosiologi-politik.³⁸

Kajian Tekstual dan Kontekstual Hadis

Dualisme tekstual dan kontekstual dalam sebuah pemahaman tidak dapat dilepaskan dari proses perkembangan keilmuan yang mengitarinya dalam masa tertentu. Seperti halnya dengan kehadiran dua madrasah dalam sejarah islam yang diasumsikan karena perbedaan pemahaman terhadap teks agama yaitu madrasah ahl-ra'yi yang berada di Irak dengan keberadaan madrasah ahl al-hadith yang berada di Madinah³⁹. Oleh karena itu menjadi penting untuk melihat pemaknaan terhadap kajian tekstual dan kontekstual secara komprehensif.

Keberadaan pemahaman tekstual dan kontekstual tidak dapat dilepaskan dari upaya pemahaman yang dilakukan oleh umat Islam dalam melihat teks keagamaan, jika tekstual berarti memahami teks hanya berdasarkan narasi kebahasaan semata dengan menganggap bahwa teks bersifat statis terhadap perubahan sosial-kemasyarakatannya, maka kajian kontekstual cenderung melihat teks memiliki makna yang fleksibel terhadap perubahan sosial yang ada di masyarakat⁴⁰. Meskipun demikian keberadaan kajian tekstual dan kontekstual tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena keduanya adalah konsep dari sebuah pemahaman yang akan terikat satu dengan yang lainnya.

Dalam memahami teks keagamaan atau dalam hal ini syarah hadis perlu dilakukan pembacaan yang lebih komprehensif mengingat bahwasanya sebuah teks hadis tidak dapat ditinjau hanya berdasarkan dari satu teks yang tersedia, namun diperlukan penguasaan terhadap teks-teks yang lain karena penguasaan tersebut akan berdampak pada penafsiran yang dihasilkan. Dengan demikian dibutuhkan perasangka atau praduga terhadap teks yang

³⁸ Jeffrey Guhin, "Religion as Source, Resource, Evaluation, and Hindrance: Intellectual Humility and the Relationship between Religion and Politics," *Religion, Humility, and Democracy in a Divided America* 36 (2019): 23–46, [https://doi.org/https://doi.org/10.1108/S0198-871920190000036003](https://doi.org/10.1108/S0198-871920190000036003).

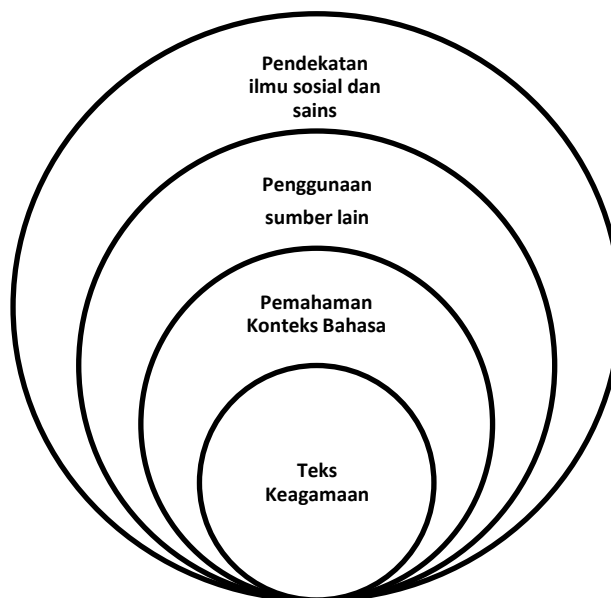
³⁹ Mahmūd 'Abd al-Majīd 'Abd al-Majīd, *Al-Ittijāhāt Al-Fiqhiyyah 'inda Aṣḥāb Al-Hadīth Fī Al-Qarn Al-Thālith Al-Hijriy Min Uṣūl Al-Fiqh Wa Qawā'idihā* (Kairo: Maktabah al-Khanji, 2016).

⁴⁰ Muhammad Khalid Mas'ud and Terj. Yudian W. Asmin, *Filsafat Hukum Islam Dan Perubahan Sosial* (Surabaya: Al-Ikhlās, 1995). h. 23; Abd Allah Saced, *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century: A Contextualis Approach*, Routledge (New York, 2014). h. 16-24

akan diteruskan dan dijelaskan tanpa adanya legitimasi yang mutlak hanya berdasarkan satu teks semata.

Melihat bahasa dalam sebuah wacana, bahasa merupakan bahan baku dan bersifat abstrak, oleh karena itu masih adanya kemungkinan wacana yaitu ekstra-linguistik karena bahasa disampaikan mencakup tiga hal yaitu linguistik, sosio historis, serta budaya. Upaya dalam melihat teks dan legitimasinya juga tidak hanya berdasarkan teks semata, namun dalam hal ini menyangkut penafsiran-penafsiran yang sudah dilakukan oleh para ulama periode sebelumnya. Meskipun teks hadis merupakan sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an namun melihat hasil karya syarah hadis tanpa menggunakan nalar kritis juga tidak dibenarkan mengingat syarah hadir bersamaan dengan situasi dan kondisi yang mengiarnya. Oleh karena itu melihat karya syarah hadis dengan berbagai perspektif akan menghasilkan karya yang lebih tepat dibaca oleh pembaca⁴¹.

Dari penjelasan terkait dengan kajian tekstual dan kontekstual dapat disimpulkan bahwasanya kajian tekstual memiliki keterkaitan erat dengan aspek kebahasaan dan tidak begitu memperhatikan pendekatan-pendekatan lain dalam menjelaskan tafsiran dari teks hadis, adapun jika dihubungkan dengan kajian kontekstual maka akan didapatkan bagan sebagaimana berikut :



⁴¹ Abd Allah Saeed, *Paradigma, Prinsip, Dan Metode Penafsiran Kontekstualis Atas Al-Qur'an*, ed. Nafi'ah terj. fiena, Lien Iffah, and Ari Henri, Ct. 3 (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2017). H. 201

Dari gambar di atas menunjukkan bahwasanya keberadaan teks hadis memiliki kajian yang bertingkat, yakni semakin luas keilmuan seseorang pengkaji hadis maka kajian yang disamoakan juga akan semakin luas dan menarik. Seperti halnya keberadaan teks hadis jika hanya dipahami dengan menggunakan pendekatan kebahasaan akan menghasilkan penelitian yang bersifat tekstual dan cenderung berdampak kepada legitimasi penafsiran, selanjutnya jika penelitian tersebut ditambahkan dengan memanfaatkan sumber lain dalam keilmuan Islam akan memberikan nuansa baru dalam penelitian tersebut, hanya saja penelitian yang dilakukan akan terbatas pada penelitian yang bersifat normatif. Selanjutnya jika penelitian tersebut dikembangkan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan lain dalam ilmu sosial maupun sains akan menunjukkan bahwa penelitian tersebut bersifat kontekstual dan dapat dikembangkan ke dalam kajian keilmuan yang lain.

Dari penjabaran di atas menunjukkan fungsi dari keberadaan kajian tekstual dan kontekstual dalam keilmuan Islam khususnya dalam melihat teks-teks keagamaan yang statis dengan lingkungan yang bersifat dinamis. Sebuah keharusan bagi seorang peneliti untuk mengetahui perihal kajian hadis dalam bingkai tekstual dan kontekstual.

Interpretasi Hadis dengan Perspektif Kontekstual

Hadis sebagai sebuah teks keagamaan telah banyak mendapat perhatian dari berbagai kalangan, baik dari masyarakat Islam sendiri seperti halnya karya-karya ulama dalam bidang hadis yang meliputi ilmu-ilmu yang membahas terkait dengan kritik hadis baik dari perspektif sanad maupun matan, begitu juga karya-karya ulama hadis yang membahas mengenai syarah hadis untuk memahami hadis kepada masyarakat kalangan awam.

Secara umum kehadiran syarah yang ditulis oleh para ulama memiliki peranan penting dalam mengembangkan Islam, mengingat bahwa keberadaan syarah dirasa mampu dalam menjelaskan teks yang bersifat statis dengan kondisi perkembangan Islam yang semakin luas. Posisi syarah hadis yang memuat model penjelasan baik yang bersifat tahlili, ijmāli, muqārin, mauḍū'i, dan lain sebagainya menjadi salah satu bentuk perkembangan keilmuan hadis.⁴² Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa dengan kehadiran syarah hadis sebagai bentuk dari upaya ulama dalam menjelaskan teks keagamaan yang bersifat statis dengan

⁴² M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis : Kalsik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012) h. 18; Haifa 'Abd al-Aziz Sultani, 'Al-Sharh Al-Maudu'i : Dirasat Maudu' Mu'ayyan Fi Dhou Al-Sunnah Al-Nabaqiyyah Wa Maqasidiha Min Khilal Hadith Au Akthar LilWusul Ila Ru-Yah Hadithiyah Mutakamilah Tijahahu' (Al-Jami'ah al-Islamiyah al-'Alamiyyah, Malaysia, 2007). h, 60

perkembangan masyarakat relatif mendapatkan kebebasan penggunaan metode penulisannya sesuai dengan keinginan pensyarahnya. Adapun hal ini tetap diperbolehkan sebagai bagian dari kebebasan akademik dalam melakukan kegiatan interpretasi teks hadis salaam masih dalam koridor syara'. Oleh karena itu peran dan kehadiran syarah dalam mengembangkan keilmuan Islam tidak dapat ditiadakan⁴³.

Dalam pembacaan lebih lanjut, kegiatan syarah hadis tidak hanya terbagi berdasarkan metodologi penulisannya namun juga dalam melihat kebutuhan masyarakat pada zamannya, atau dalam hal ini sering disebut sebagai upaya kontekstualisasi teks hadis. Kehadiran syarah yang ditulis oleh masing-masing ulama tidak datang dari sebuah ruang kosong namun pemahaman tersebut datang di lingkungan yang meliputi problematika politik, sosial budaya, dan keilmuan yang berpengaruh pada waktu dan kondisi tertentu.⁴⁴ Oleh karena itu, pada penelitian ini menganggap bahwa syarah hadis dan upaya kontekstualisasi yang dilakukan oleh masing-masing ulama akan berbeda-beda tergantung dengan pendekatan yang dilakukan oleh masing-masing pensyarahnya, ada yang akan menggunakan pendekatan politik, antropologi, sosiologi, sains dan lain sebagainya. Penulis menganggap bahwa teks dan kontekstualisasi merupakan dualisme yang saling berkaitan dalam menciptakan ruang baru dari teks keagamaan yang dapat dipahami masyarakat.

Syarah hadis sebagai salah satu karya yang dihasilkan oleh tokoh dan cendekiawan dengan latar belakang keilmuan yang berbeda-beda, secara tidak langsung membawa nilai dan ideology yang dihadirkan oleh karena itu dapat ditemukan adanya perbedaan syarah hadis dalam teks yang sama. Peneliti menganggap bahwa meneliti syarah hadis dalam perspektif yang berbeda secara tidak langsung akan membantu pembaca dalam melihat karya lebih kritis kembali dan tidak memutlakkan sebuah kebenaran yang datang meskipun itu dari aspek penjelasan hadis.

Proses melakukan kegiatan syarah hadis antara kajian tekstual dan kontekstual merupakan bagian dari sebuah proses dari ranah kebahasaan menuju kajian yang bersifat normative yaitu dengan mengumpulkan kitab-kitab serta pendapat ulama islam yang

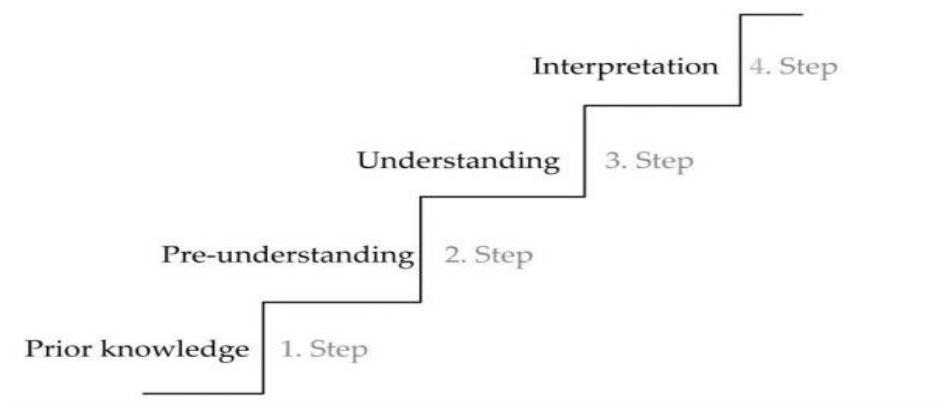
⁴³ Saeed, *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century: A Contextualis Approach*; Abu 'Amr 'Uthman ibn 'Abd al-Rahman Al-Syahrurizuriy, *Ma'rifat 'Ulūm Al-Hadīth* (Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'āshir, 2010). H. 210

⁴⁴ Jalāl al-Dīn Al-Suyūṭi, *Asbāb Wurūd Al-Hadīth Fī Al-Lumā' Fī Asbāb Al-Hadīth* (Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1984). H. 20 'Ammād Ibn 'Āmir, 'Al-Manhāj Al-Istidlālī Li Al-Hāfiẓ Ibn 'Abd Al-Barr Wa Ikhtiyārihi Al-Fiqhiyyah, Wa Kayfiyyati Al-Istifādah Minhā Min Al-Nawāzil', *Majallah Afāq Al-'Ilmiyyah, Al-Jazāir*, 19 (2019), 45–66.

menyebutkan kajian tersebut, namun seiring dengan perkembangan zaman dibutuhkan sebuah metode yang mampu mengakomodir semua kajian hadis yang meliputi kajian kebahasaan serta normative menjadi kajian yang menggunakan pendekatan-pendekatan lain baik dari aspek sains ataupun sosial kemasyarakatan atau sosilogi-politik. Hal ini menjadi penting mengingat diperlukannya hubungan antara agama dan realita masyarakat yang berkembang agar dapat dipahami oleh masyarakat awam.

Menentukan langkah dalam menjelaskan hadis merupakan aspek penting pada proses perencanaan, karena jika pola yang diinginkan tidak digambarkan secara jelas maka akan berdampak pada hasil syarah utamanya upaya kontekstualisasi yang diinginkan oleh seorang pensyarah hadis. Di antara langkah-langkah yang dilakukan oleh pensyarah untuk mendapatkan hasil dari kajian hadis adalah melalui proses sebagaimana yang dijelaskan dalam pola berikut ini :

Proses Melakukan Interpretasi Hadis⁴⁵



Salih Kesgin : The Role of Preunderstanding in Hadīth Interpretation

Dari gambar di atas dapat diketahui pola sebuah pemahaman hadis yang berkembang di masyarakat. Secara umum dari pola tersebut dapat dipahami bahwa langkah pertama dalam memahami hadis atau dalam hal ini adalah upaya pensyarah hadis adalah dengan mengetahui hadis dan makna hadis. atau dengan kata lain mengetahui secara jelas analisa keahsaannya baik dari struktur kalimat maupun makna serta kajian yang memiliki keterkaitan erat dengan sanad hadis; tahap kedua lebih mengacu pada pemahaman hadis

⁴⁵ Salih Kesgin, "Hadith and Islamic Law: The Role of Preunderstandings in Hadith Interpretation," *Journal of Ondokuz Mayıs University İlahiyyat Fakultas Dergisi*, 2012.

dengan membaca penjelasan dari buku-buku yang lebih dahulu menjelaskan konsep tersebut; tahap ketiga yaitu mampu memahami tidak hanya dari syarah yang terlampir akan tetapi dengan mempertanyakan kembali terkait dengan aspek pendekatan asbabul wurud hadis yaitu dengan melihat kejadian apa yang melatarbelakangi kemunculan hadis tersebut; dan tahap terakhir yaitu interpretasi dengan menggunakan pisau analisis berupa kontekstualisasi hadis yang meliputi pendekatan-pendekatan lain dari rumpun keilmuan yang berbeda, baik yang berkaitan dengan rumpun ilmu sains atau sosial.

Kesimpulan

Pemahaman kontekstualisasi hadis adalah sebuah upaya dalam melakukan penelitian hadis yang mengedepankan aspek kebutuhan masyarakat namun tidak meninggalkan aspek utama dalam kritik sanad dan matan hadis sebagai metodologi utama kajian hadis yang sudah diperkenalkan oleh cendekiawan Islam sejak abad pertama. Beberapa metode yang ditawarkan oleh peneliti Indonesia sebagai bagian dari upaya kontekstualisasi adalah penggunaan pendekatan studi tokoh dan kontribusinya dalam mengembangkan keilmuan hadis, penerapan kajian hadis dengan pendekatan sosiologi-politik, antropologi, serta sains untuk memperdalam kajian hadis di era kontemporer.

Keberadaan kajian kontekstualisasi merupakan dampak dari fenomena masyarakat dan lingkungan yang senantiasa mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, serta perbedaan letak geografis antara satu daerah dengan daerah lain. Oleh karena itu dibutuhkan parameter yang jelas dalam menentukan batasan antara kajian tekstual dan kontekstual, di antara parameter tersebut adalah sebuah acuan bahwa narasi keagamaan tidak dapat ditinjau hanya berdasarkan pada satu dalil, legitimasi penafsiran dalam sebuah teks dengan anggapan bahwa teks tersebut memiliki otoritas kebenaran berdasarkan pandangan satu orang saja tidak dibenarkan, dan ketiga adalah melihat bahasa dalam sebuah wacana kemasyarakatan. Adapun pola identifikasi yang dapat dilakukan dalam melakukan kontekstualisasi hadis adalah dengan menerapkan langkah *prior knowledge- pre understanding – understanding- interpretation*.

Daftar Pustaka

- 'Abd al-Majīd, Mahmūd 'Abd al-Majīd. *Al-Ittijāhāt Al-Fiqhiyyah 'inda Aṣḥāb Al-Hadīth Fī Al-Qarn Al-Thālith Al-Hijriy Min Uṣūl Al-Fiqh Wa Qawā'idīha*. Kairo: Maktabah al-Khanji, 2016.
- 'Itr, Nur al-Din. *Manhaj Al-Naqd Fi 'Ulum Al-Hadith*. Kairo: Dar al-Fikr, 1979.

- Aisyah, Sitti. "Dunia Islam Abad Ke-19." *Jurnal Adabiyah* 13, no. 1 (2013): 66–83.
- Akmaluddin, Muhammad. "Metode Riwayat Bi Al-Ma'nâ Dan Hadis Populer Di Indonesia: Studi Hadis-Hadis Maulid Rasulullah." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 7, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2017.7.2.308-330>.
- Al-Faylani, Muhammad. "Muqārabah Li Al-Istidlal Al-Zanny Wa Al-Qat'i Fī Manāhij Ba'd 'Ulūm Al-Insaniyyah." *Al-Majjalh Al-Dauliyah Li Al-Dirasat Al-Islamiyyah Al-Mutakhassisah* 2 No. 2 (2019): 139–47.
- Al-Qarḍāwī, Yusuf. *Kaifa Nata'āmal Ma'a Al-Sunnah*. Kairo: Dār al-Syuruq, 2002.
- Al-Shatiby, Abu Ishaq. *Al-Muwafaqat Fi Ushul Al-Ahkam*. Beirut: Dar al-Fikr, n.d.
- Al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn. *Asbāb Wurūd Al-Hadīth Fī Al-Lumā' Fī Asbāb Al-Hadīth*. Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1984.
- Al-Syahrūzuriy, Abu 'Amr 'Uthman ibn 'Abd al-Rahman. *Ma'rifat 'Ulūm Al-Hadīth*. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'āshir, 2010.
- Anggoro, Taufan. "Wacana Studi Hadis Di Indonesia: Studi Atas Hermenautika Hadis Muhammad Syuhudi Ismail." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis* 6, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.24235/sqh.v6i02.3468>.
- Azam, Azam. "Pemahaman Hadis Majelis Ulama Indonesia (MUI): Telaah Atas Fatwa Tentang Pemilu." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.21274/kontem.2020.8.1.75-103>.
- Azra, Azyumardi. *Esei-Esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Muslim*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Brown, Jonathan A.C. "How We Know Early Hadīth Critics Did Matn Criticism and Why It's so Hard to Find." *Journal of Islamic Law and Society Brill* 15, no. 2 (2008): 143–84.
- Chandra, Agus Firdaus. "Hadis-Hadis Ekologi Dalam Konteks Perindustrian Di Indonesia." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 15, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.1234/juris.v15i1.485>.
- Cook, D.J., C.D. Mulrow, and R.B. Haynes. "Systematic Review: Synthesis of Best Evidence for Clinical Decision." *Annals of Internal Medicine* 126, no. 5 (1997):

376–80.

- Dozan, Wely, and M.Dani Habibi. “Pemikiran Hadis Di Indonesia (Studi Analisis Terhadap Pemikiran Nahdlatul Ulama).” *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 9, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.29300/jpkth.v9i1.2565>.
- Faisal, Ahmad. “Kontribusi Mahfuz Al-Tarmasi Dalam Pengkajian Hadis Di Indonesia.” *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 2 (2018).
- Farida, Umma. “Kontribusi Nur Ad-Din Ar-Raniri Dan Abd Ar-Rauf As-Sinkili Dalam Pengembangan Kajian Hadis Di Indonesia.” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 3, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21043/riwayah.v3i1.3433>.
- . “Perkembangan Hadis Di Indonesia Pada Abad Ke-19 M: Telaah Terhadap Pemikiran Mahfuzh at-Tirmasi Dalam Kitabnya Manhaj Dzawin-Nazhar.” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 6, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.21043/riwayah.v6i1.6860>.
- Fauzi, Irfan. “Pemikiran Dan Kontribusi KH. Marzuki Mustamar Dalam Kajian Hadis Indonesia.” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 5, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.21043/riwayah.v5i2.6533>.
- Ghazali, Abdul Malik. “Ibn Qutaiba Al-Dināwari Wa Manhaj Al-Ta’wīl Fī Fiqh Mukhtalif Al-Hadīth Wa’Āthāruhu Al-‘Ilmiyyah Fī Al-‘Ālam Al-Islāmiyyi Wa Indonesia.” *JURNAL JAWI* 1, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.24042/jw.v1i1.2865>.
- Guhin, Jeffrey. “Religion as Source, Resource, Evaluation, and Hindrance: Intellectual Humility and the Relationship between Religion and Politics.” *Religion, Humility, and Democracy in a Divided America* 36 (2019): 23–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/S0198-871920190000036003>.
- Hamidatoo, Mustafā Muhammad. *Madrasah Al-Hadīth Fī Al-Andalus*. Beirut: Dār Ibn Hazm, 2007.
- Hansu, Huseyin. “Notes on the Term Mutawātir an Its Reception in Hadīth Criticism.” *Journal of Islamic Law and Society Brill* 3, no. 4 (2009): 383–408.
- Hidayat, Muhamamd Syarif, Farizal Alam, and Zulham Qudsi. “Kontribusi Ahmad Lutfi Fathullah Dalam Kajian Hadis Indonesia Melalui Aplikasi Perpustakaan Islam Digital.” *Riwayah: Jurnal Studi Hadisw* 5, no. 2 (2019).

- <https://doi.org/10.21043/riwayah.v5i2.6145>.
- Ibn 'Āmir, 'Ammād. "Al-Manhāj Al-Istidlālī Li Al-Hāfīz Ibn 'Abd Al-Barr Wa Ikhtiyārihi Al-Fiqhiyyah, Wa Kayfiyyati Al-Istifādah Minhā Min Al-Nawāzil." *Majallah Afāq Al-'Ilmiyyah, Al-Jazāir* 19 (2019): 45–66.
- Istianah. "Kontribusi Ali Mustafa Yaqub (1952-2016) Dalam Dinamika Kajian Hadis Di Indonesia." *RIWAYAH* 3, no. 1 (2017).
<https://doi.org/10.21043/riwayah.v3i1.3442>.
- Istiqomah, Nor. "Rasisme Dalam Kepemimpinan Di Indonesia (Perspektif Hadis)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (2019).
<https://doi.org/10.18592/jiu.v17i1.2037>.
- Kesgin, Salih. "Hadith and Islamic Law: The Role of Preunderstandings in Hadith Interpretation." *Journal of Ondokuz Mayıs University İlahiyyat Fakültesi Dergisi*, 2012.
- Lensa, Hendri Waluyo, and Sucipto. "Kontribusi Abdush Shamad Falimbani Dalam Penyebaran Hadis Di Indonesia Melalui Kitab Nashihah Al-Muslimin." *AL-MAJALIS: JURNAL DIRASAT ISLAMIYAH* 72 (2020).
<https://doi.org/10.37397/almajalis.v7i2.144>.
- Mas'ud, Muhammad Khalid, and Terj. Yudian W. Asmin. *Filsafat Hukum Islam Dan Perubahan Sosial*. Surabaya: Al-Ikhlās, 1995.
- Melyani, Mila. "Pemahaman Hadis Kepemimpinan Qura'isy: Studi Komparatif Tipologi Kepemimpinan Qura'isy Dengan Tipologi Kepemimpinan Di Indonesia." *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, no. 2 (2020).
<https://doi.org/10.15575/diroyah.v4i2.6449>.
- Miski. "Komikisasi Hadis: Arah Baru Syarah Hadis Di Indonesia Studi Kritis Atas 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim." *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 1 (2017).
- Miski, M. "Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub Studi Atas Fatwa Pengharaman Serban Dalam Konteks Indonesia." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 2, no. 1 (2016).
<https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i1.1625>.
- Munirah. "Mahmud Yunus Dan Kontribusinya Dalam Perkembangan Studi Hadis Dan

- Ilmu Hadis Di Indonesia.” *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 2 (2017).
- Muqtada, Muhammad Rikza. “Hadis Khilâfah Dan Relasinya Terhadap Kontestasi Politik Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Pasca-Perpu Nomor 2 Tahun 2017.” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 8, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2018.8.1.1-21>.
- Nadhiran, Hedhri. “STUDI PEMIKIRAN HADIS DI INDONESIA Analisis Teori Hadis Hasbi Ash-Shiddieqy.” *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan, Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2017).
- Nadia, Zunly Nadia. “Perilaku Keagamaan Komunitas Muslim (Pemahaman Hadis Dalam NU Dan Salafi Wahabi Di Indonesia).” *Jurnal Living Hadis* 2, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1327>.
- NZ., Adriyansyah. “Paradigma  Pemahaman Hadis Di Indonesia (Studi Interpretasi Kontekstual Ali Mustafa Ya’qub Terhadap Hadis-Hadis Hubungan Dengan Non-Muslim).” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 20, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.19109/jia.v20i2.5077>.
- Putra, Afriadi. “Pemikiran Hadis KH. M. Hasyim Asy’âTMari Dan Kontribusinya Terhadap Kajian Hadis Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (2016).
- Qomarullah, Muhammad. “Pemahaman Hadis Ali Mustafa Yaqub Dan Kontribusinya Terhadap Pemikiran Hadis Di Indonesia.” *Al-Quds Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 42 (2020). <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1862>.
- Rezi, Muhammad. “Pemahaman Hadis-Hadis Rukyat Hilal Dan Relasinya Dengan Realita Isbât Ramadhan Di Indonesia.” *Alhurriyah* 1, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.30983/alhurriyah.v1i1.484>.
- Saeed, Abd Allah. *Paradigma, Prinsip, Dan Metode Penafsiran Kontekstualis Atas Al-Qur’an*. Edited by Nafi’ah terj. fiena, Lien Iffah, and Ari Henri. Ct. 3. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2017.
- . *Reading the Qur’an in the Twenty-First Century: A Contextualis Approach*. Routledge. New York, 2014.

- Salman, Abdul matin bin. “Pembajakan Hadis Nabi: Pemikiran Politik Kelompok Ekstrimis Indonesia Era Politik Milenial.” *Reflektika* 13, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.28944/reflektika.v13i1.145>.
- Saputra, Hasep. “Geneologi Perkembangan Studi Hadis Di Indonesia.” *Al-Quds Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 1, no. 1 (2017): 41–68.
- . “Perkembangan Studi Hadis Di Indonesia: Pemetaan Dan Analisis Genealogi.” Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Sari, Maula, and Abd Wahid. “Fenomena Penolakan Jenazah Covid-19 Perspektif Hadis Di Indonesia.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i1.1352>.
- Shahrur, Muhammad. *Al-Kitab Wa Al-Qur’an; Qiraah Mua’ashirah*. Damaskus: Al-Ahaly li al-Taba’ah wa al-Nashr wa al-Tauzi’, n.d.
- Sultani, Haifa ’Abd al-Aziz. “Al-Sharh Al-Maudu’i : Dirasat Maudu’ Mu’ayyan Fi Dhou Al-Sunnah Al-Nabaqiyyah Wa Maqasidiha Min Khilal Hadith Au Akthar LilWusul Ila Ru-Yah Hadithiyah Mutakamilah Tijahahu.” *Al-Jami’ah al-Islamiyah al-’Alamiyyah*, Malaysia, 2007.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Syarah Hadis : Kalsik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Tranfield, D Denyer, and Smart. P. “Towards a Methodology for Developing Evidence-Informes Management Knowledge by Means of Systematic Review.” *British Journal of Management* 14, no. 3 (2003): 107–222.